

**PENINGKATAN KOMPETENSI HUBUNGAN SOSIAL
MANUSIA DENGAN STRATEGI INKUIRI SOSIAL
BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA
PESERTA DIDIK KELAS 7C SMP NEGERI 12 PEKALONGAN
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Bakti Indrianisari
SMP Negeri 12 Pekalongan
Bakti.Indrianisari@yahoo.com

Abstract

The formulation of the problem of this research is how is the learning process, how big is the improvement of the competence of human social life and the behavior changes of students with interactive multimedia assisted social inquiry strategy for students of 7C class in Pekalongan 12 Middle School. This CAR is carried out in two cycles. Cycle I an average value of 59.58 with a level of completeness of 41.66%, while in cycle II the average value became 87.08 with a completeness level of 91.67%. Behavioral changes occur from the aspect of activity, discipline, honesty, confidence, and the ability to work together and share for the better. It can be concluded that the social inquiry strategy assisted by interactive multimedia can improve learning outcome competencies.

Keywords: Human social relationships, social inquiry strategies, and interactive multimedia

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pembelajaran, Seberapa besar peningkatan kompetensi Kehidupan Sosial Manusia dan perubahan perilaku peserta didik dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan. PTK ini dilakukan dua siklus. Siklus I nilai rata-rata 59,58 dengan tingkat ketuntasan 41,66, % , sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 87,08 dengan tingkat ketuntasan 91,67%. Terjadi perubahan perilaku dari aspek keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama dan berbagi menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar.

Kata kunci: Hubungan sosial manusia, strategi inkuiri sosial, dan multimedia interaktif

PENDAHULUAN

Kompetensi hubungan sosial manusia merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik mampu menguasai kompetensi tersebut manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan disusun secara runtut sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu potensi terbesar yang dimiliki peserta didik harus digali dan dikembangkan secara optimal melalui metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan serta mendorong kreativitas siswa sehingga menjadi manusia yang unggul (berkualitas) secara intelektual, emosional, spiritual maupun moral.

Tetapi pada kenyataannya peserta didik belum mampu mengimplementasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan masih banyak guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar masih konvensional. Peserta didik hanya mampu sekedar menghafal saja sedangkan untuk berfikir kritis Peserta didik belum mampu. Berdasarkan evaluasi belajar dua tahun terakhir nilai rata-rata kelas 7 SMP Negeri 12 Pekalongan pada kompetensi "Kehidupan Sosial Manusia" tahun pelajaran 2015/2016 maupun tahun pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata peserta didik selalu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 72.

Alasan inilah yang menjadikan guru harus mampu memodifikasi antara strategi dengan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Strategi pembelajaran memiliki hubungan yang sinergis sehingga jika hal tersebut berhasil dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka kompetensi pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka diperlukan Strategi dan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah inkuiri sosial dengan bantuan multi media interaktif sehingga dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar dan perubahan perilaku positif peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran Kompetensi Kehidupan Sosial Manusia dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018; (2).Seberapa besar peningkatan kompetensi Kehidupan Sosial Manusia setelah menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018; (3). Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas 7C pada kompetensi Kehidupan Sosial Manusia

setelah menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan proses pembelajaran Kompetensi Kehidupan Sosial Manusia dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan; (2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi Kehidupan Sosial Manusia setelah menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018; (3) mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas 7C pada kompetensi Kehidupan Sosial Manusia setelah menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan satu kajian ilmiah tentang permasalahan yang ditemui dalam pengajaran IPS, khususnya dalam hal ini meningkatkan hasil belajar kompetensi kehidupan sosial manusia dengan menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif. Adapun manfaat bagi guru: (1). Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi. (2). Dapat memperbaiki dan meningkatkan

sistem pembelajaran di kelas (3). Guru termotivasi untuk melakukan analisis sederhana untuk perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan diri sendiri. Sedangkan manfaat bagi peserta didik: (1) Peserta didik memiliki kemampuan secara optimal sehingga memiliki pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) dan hasil belajar meningkat, (2) Peserta didik memiliki kemampuan dasar berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial (3) Peserta didik memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) Peserta didik memiliki kemampuan, berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kompetensi Hubungan Sosial Manusia

Kompetensi ini diajarkan pada semester 1 kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (BSNP,2007) Kompetensi adalah kemampuan sehingga kompetensi hubungan sosial manusia adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ini yang meliputi interaksi sebagai proses sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial dan sosialisasi sebagai pembentukan kepribadian.

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi pembelajaran menurut Pressley dalam Trianto (2010:85) adalah perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gulo dalam Trianto (2010:135) memberi pengertian strategi inkuiri sebagai kesatuan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri enemuannya dengan penuh percaya diri.

Strategi inkuiri pada awalnya lebih banyak digunakan dalam ilmu-ilmu alam. Selanjutnya para ahli ilmu sosial mengaplikasikan strategi ini dalam ilmu sosial. Tindakan ini didasari dengan asumsi bahwa pembelajaran ilmu IPS selalu berkembang dan berubah. Pemanfaatan strategi ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*). Strategi inkuiri sosial merupakan perkembangan Hida Taba dan T. Richard Suchman yang kemudian dikembangkan oleh Byron Massialas dan Benyamin Cox. Strategi pembelajaran inkuiri sosial sesuai digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS. Proses inkuiri terdiri dari tahapan 1). Menentukan masalah dan dan tujuan dari kegiatan penyelidikan 2).

Membuat hipotesis mengenai jawaban dan solusi masalah 3). Menguji hipotesis dan membuat kesimpulan dan menggunakan kesimpulan pada data yang baru ([http://dianekaamrina.blogspot.com/2009/17/inkuiri sosial pelajaran IPS.html](http://dianekaamrina.blogspot.com/2009/17/inkuiri_sosial_pelajaran_IPS.html)).

Multimedia Interaktif

Multimedia berdasarkan etimologi terdiri dari multi dan media. Multi berarti beragam, sedangkan media berarti sarana/alat yang digunakan. Menurut Hackbarth (Winarno,dkk.2009:6) multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan gabungan dari beberapa media dalam penyampaian informasi yang berupa teks, grafis atau animasi grafis, movie, video dan audio. Multimedia bersifat interaktif dalam pengertian memiliki kemampuan unsur mengakomodasi respon pengguna. Menurut Dina Indriana (2011: 97-98) menjelaskan beberapa teori tentang kelebihan multimedia dalam pembelajaran berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan multimedia informasi atau materi pelajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. Hal ini bagaimana dijelaskan dalam teori *dual coding*. Menurut teori ini sistem kognitif manusia terdiri atas dua subsistem yaitu sistem verbal dan sistem gambar jadi adanya gambar dan teks dapat meningkatkan memori karena adanya *dual coding* dalam memori.

Kerangka Berpikir

Strategi dan media pembelajaran memiliki hubungan yang sinergis sehingga jika hal tersebut berhasil dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka kompetensi pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Perpaduan itu akan terlihat pada Multimedia interaktif yang berisi materi ajar juga dilengkapi dengan kuis/pertanyaan yang berbasis masalah untuk merangsang keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, materi ajar yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik sehingga kompetensi belajar peserta didik tercapai secara optimal.

Peneliti yakin dengan menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif untuk meminimalisasi pemahaman kompetensi secara abstrak dan meningkatkan pemahaman kompetensi secara kongkrit maka kompetensi yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, Peneliti berasumsi bahwa: (1) proses pembelajaran peserta didik kelas 7C SMP Negeri 12 Pekalongan dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada kompetensi hubungan sosial manusia dapat meningkat (2) dengan menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil kompetensi

hubungan sosial manusia pada peserta didik SMP Negeri 12 Pekalongan (3) serta adanya perubahan perilaku peserta didik SMP Negeri 12 Pekalongan ke arah yang lebih positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Siklus I dilaksanakan hari Rabu, 25 Oktober 2017 dan pertemuan kedua hari Jumat, 27 Oktober 2017. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan alokasi waktu 2×40 menit untuk masing-masing pertemuan. Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 3 November 2017 dan pertemuan kedua hari Rabu, 8 November 2017. Pada masing-masing pertemuan dilakukan tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 7C yang berjumlah 36 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 17 perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi hubungan sosial manusia. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik wawancara, observasi, jurnal guru dan jurnal siswa serta dokumentasi. Teknik non tes untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak yaitu perubahan – perubahan sikap perilaku peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes kompetensi hubungan sosial manusia. Penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis kuantitatif data tes dihitung secara persentase. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru dan catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto.

Dalam penelitian ini menghendaki nilai minimal yang dicapai sesuai dengan KKM yaitu sebesar 72. Peserta didik yang memperoleh minimal 72 dinyatakan tuntas, sementara nilai di bawah 72 dinyatakan belum tuntas. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 100 % peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan. Meski dalam penelitian ini tidak mencapai 100 % hanya 91,88% tetapi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah dikatakan berhasil, karena adanya peningkatan hasil kompetensi dari nilai rata-rata ulangan harian sebesar 59,58 dengan persentase ketuntasan 41,66 % pada siklus I menjadi 87,08 dengan persentase ketuntasan 91,67% pada siklus II.

Prosedur dalam penelitian siklus I; Pendahuluan. (1) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik (2) guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran (3) guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dan

menjelaskan mengenai strategi pembelajaran Inkuiri Sosial yang akan dilakukan. Inti pembelajaran. (1) Guru menyampaikan masalah dalam contoh bentuk gambar melalui multimedia, peserta didik dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan masing - masing 5 peserta didik, guru membagikan lembar kerja pada peserta didik, Peserta didik berdiskusi sesuai dengan masalah yang disampaikan kepada tiap kelompok,

Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Penutup. meliputi: (1) guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran (2) guru dan peserta didik mengadakan refleksi yaitu tanya jawab pada peserta didik (3) guru memberikan penguatan pada peserta didik terhadap materi yang sudah dilaksanakan (4) peserta didik diberi tugas di rumah yang berkaitan dengan persiapan pertemuan berikutnya. Pada siklus II pada inti pembelajaran ada perbaikan dalam penyampaian permasalahan yang akan dibahas dengan menggunakan video yang ada pada multimedia interaktif tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Proses pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan strategi Inkuiri Sosial berbantuan multimedia interaktif pada siklus I dilaksanakan dalam tiga tahap sesuai

dengan rencana pembelajaran. Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial yang akan dilaksanakan berdasarkan observasi, pada tahap tersebut peserta didik terlihat cukup antusias dengan kehadiran guru. Interaksi yang baik juga terjalin antara guru dengan peserta didik. Peserta didik bersedia menjawab dan mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan dan asyik berbicara dengan temannya. Setelah dipancing dengan pertanyaan, peserta didik tersebut mau memperhatikan dengan baik. Respon positif menjadi awal yang baik, karena sebagian besar peserta didik terlihat antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.



Gambar 1. Proses pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan strategi Inkuiri Sosial Berbantuan Multimedia Interaktif Siklus I Hasil Tes Kompetensi Hubungan Sosial dengan Strategi Inkuiri Sosial Berbantuan Multimedia Interaktif Siklus I

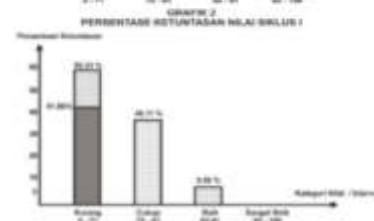
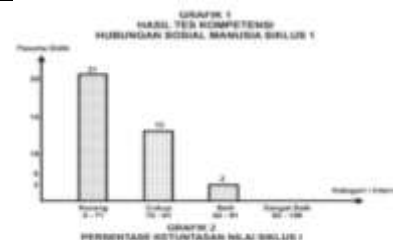
Hasil tes kompetensi hubungan sosial siklus I menunjukkan kategori

kurang dengan nilai rata - rata 59,58. Aspek penilaian didasarkan pada lima indikator, yaitu.(1) Peserta didik menjelaskan pengertian interaksi sosial (2) Menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial (3) Peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial (4) Peserta didik menjelaskan faktor - faktor yang mempengaruhi interaksi sosial (5) Peserta didik mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian.

Pada siklus I belum semua peserta didik memahami sepenuhnya soal digunakan dalam tes tulis kompetensi Hubungan sosial. Hal tersebut menjadi refleksi bagi guru sebagai peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Tabel 1.

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Sangat baik	92-100	0	0%		
Baik	82-91	2	5,56%		
Cukup	72-81	13	36,11%	59,5	41,66
Kurang	0-71	21	58,33%	8	
Jumlah		36			



Berdasarkan data pada tabel 1 dan grafik I serta II, diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai 59,58. Hasil tes termasuk dalam kategori sangat baik tidak ada, peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak 2 peserta didik atau 5,56%. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 36,11%. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 58,33 %. Ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Mata pelajaran IPS kelas 7 SMP Negeri 12 Pekalongan, yakni 72.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Setelah Melaksanakan Pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusia Dengan Strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif

Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran kompetensi Hubungan manusia dengan strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif dapat diketahui dari hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, dan dokumentasi foto yang aspeknya dapat menunjukkan karakter keaktifan peserta didik.



Gambar 2. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial dengan strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif Siklus I

Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik pada saat awal pembelajaran sudah cukup baik. Sebagian peserta didik telah siap melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang duduk dengan rapi dan teratur. Mereka sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ada juga peserta didik yang pada saat berdiskusi masih berbicara dan bercanda dengan temannya. Kondisi tersebut masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik agar peserta didik yang masih belum berdisiplin dapat tertib dan bersemangat dalam mengikuti KBM.



Gambar 3. Aktivitas peserta didik pada awal pembelajaran dan pada Saat Menerima Penjelasan Guru Siklus I

Kejujuran Peserta Didik

Kejujuran dalam pembelajaran salah satunya ditandai dengan menghilangkan kebiasaan mencontek. Masih ada peserta didik yang melihat pekerjaan temannya pada saat

mengerjakan tes. Sebagian besar peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan baik dan jujur. Hal tersebut akan menjadi refleksi bagi guru untuk lebih memberikan perhatian pada peserta didik yang tidak jujur dan kurang serius.



Gambar 4. Aktivitas peserta didik pada saat mengerjakan Tes Kompetensi Hubungan Sosial Manusia Siklus I

Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kepercayaan diri peserta didik terlihat pada saat presentasi. Pada saat kegiatan presentasi masih ada peserta didik yang belum berani membacakan hasil diskusi di depan kelas. Ada pula peserta didik yang masih ragu dengan hasil pekerjaannya sehingga belum mau mempresentasikan ketika diminta mempresentasikan hasilnya.



Gambar 5. Aktivitas peserta didik pada saat mempresentasikan hasil diskusi Siklus I

Kemampuan Bekerja sama dan Berbagi

Kemampuan bekerjasama dan berbagi dapat diketahui dari aktivitas peserta didik selama melaksanakan diskusi kelompok. Selain itu,

kemampuan berbagi peserta didik juga dapat diketahui dari aktivitas wawancara dan catatan harian peserta didik. kemampuan bekerjasama dan berbagi secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui hasil deskripsi perilaku ekologis, wawancara dan dokumentasi foto.

Peserta didik mampu untuk berbagi secara lisan dengan guru maupun saat berdiskusi dengan cukup baik. Peserta didik yang diwawancarai pada siklus I mengatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran kompetensi hubungan sosial dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif.

Peserta didik yang diwawancarai ada yang memberikan saran agar guru dalam memberikan contoh gambar pada multimedia interaktif lebih bervariasi dan menarik. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang juga memberikan saran agar guru menyeleksi gambar yang tidak jelas agar lebih mudah dipahami. Semua saran peserta didik dipertimbangkan oleh guru untuk perbaikan, pada siklus II.



Gambar 6. Aktivitas peserta didik pada saat wawancara Siklus I

Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilakukan berdasarkan hasil tes dan hasil nontes.

Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata - rata kelas pada siklus I sebesar 59,58 yang masih belum memenuhi KKM, yaitu 72. Peserta didik yang memperoleh nilai 72 ke atas atau yang termasuk tuntas sebanyak 8 peserta didik, sedangkan 28 peserta didik lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan analisis hasil tes kompetensi Hubungan Sosial manusia diketahui kelemahan peserta didik terletak pada pemahaman terhadap gambar untuk menjawab soal yang bersifat kasuistik. Hal tersebut menunjukkan peserta didik belum memahami penerapan strategi Inkuiri Sosial. Oleh karena itu, pada siklus II guru harus mampu menggali kemampuan berfikir secara lebih intensif. Kesulitan tersebut antara lain dalam memahami pertanyaan/soal yang bersifat kasuistik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes pada siklus I masih banyak yang belum tuntas. Saran peserta didik adalah guru harus lebih intensif dalam memberikan rangsangan untuk dapat menemukan jawaban berdasarkan gambar yang disajikan dengan bantuan multimedia interaktif. Selain itu, peserta didik memberikan saran agar gambar dalam multimedia interaktif tidak hanya gambar diam saja akan tetapi gambar bergerak yang berupa audio visual dan lain sebagainya agar lebih menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, guru menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk mengatasi berbagai kekurangan yang

terjadi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi Hubungan Sosial Manusia pada pembelajaran siklus II. Selain itu, perilaku peserta didik dapat berubah dari negatif ke arah yang positif dalam pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia. Dengan demikian, hasil penelitian yang ditargetkan dapat tercapai secara maksimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan menggunakan strategi Inkuiri Sosial Berbantuan Multimedia Interaktif pada siklus II diupayakan untuk lebih maksimal berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada siklus I hasil tes belum mencapai KKM. Selain itu, peserta didik masih menunjukkan perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Hasil Penelitian siklus II diuraikan sebagai berikut

Proses Pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan Strategi Inkuiri Sosial Berbantuan Multimedia Interaktif Siklus II

Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis, pada tahap pendahuluan,

peserta didik terlihat antusias dengan kehadiran guru. Peserta didik sudah tidak canggung lagi. Pada saat guru mengumumkan hasil tes siklus I, peserta didik terlihat antusias dan penasaran dengan hasil nilai mereka. Guru memberikan motivasi bagi peserta didik yang nilainya masih kategori cukup dan kurang agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan lebih banyak berlatih. Proses tanya jawab juga berlangsung dengan baik. Guru memberikan pertanyaan umpan balik mengenai kemudahan dan kesulitan yang masih dialami peserta didik pada pembelajaran siklus I. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri. Peserta didik juga tidak canggung ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran.

Pada tahap inti, bagian eksplorasi, guru membantu pemberian pemecahan kesulitan yang dirasakan peserta didik sulit dalam memahami kompetensi Hubungan Sosial Manusia, antara lain dengan meminta peserta didik untuk memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan sekolah untuk mendapatkan data dan informasi faktual.

Berdasarkan catatan harian guru, peserta didik mengaku selama siklus I belum memanfaatkan sarana tersebut sehingga mereka masih kesulitan memperoleh sumber data. Guru juga menjelaskan kembali tentang penerapan metode inkuiri sosial secara

lebih mendalam karena masih ada peserta didik yang belum paham. Peserta didik diberi penguatan dan pemahaman untuk berani mengemukakan jawabannya tanpa rasa takut dan salah berdasarkan pengamatannya. Apalagi materi Hubungan Sosial Manusia merupakan materi yang dialami oleh setiap manusia sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam kehidupan sosialnya. Selama dijelaskan, peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya dan berusaha untuk mencari dan menemukan sendiri atas jawaban yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber literatur.

Pada tahap inti, bagian elaborasi dan konfirmasi, setelah peserta didik benar-benar memahami penerapan strategi ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah Pada saat tahap hipotesis: (1) peserta didik sudah dapat mengembangkan hipotesis terhadap masalah yang dikaji (2) Hipotesis yang diajukan oleh peserta didik kemudian diuji bersama guru dan siswa (3) peserta didik sudah dapat menyesuaikan hipotesis dengan fakta dan bukti yang mendukung maupun tidak.

Kegiatan diskusi berlangsung baik, tertib, dan lancar. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing secara aktif dan mampu bekerja sama dan berbagi dengan baik. Peserta didik terlihat aktif dan bersungguh-sungguh dalam

berdiskusi. Peserta didik juga aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat dikonfirmasi oleh guru. Pada saat presentasi, peserta didik juga terlihat aktif dan percaya diri.



Gambar 7. Proses pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusiadengan strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Intraktif Siklus II

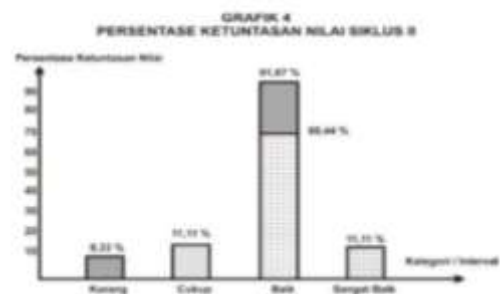
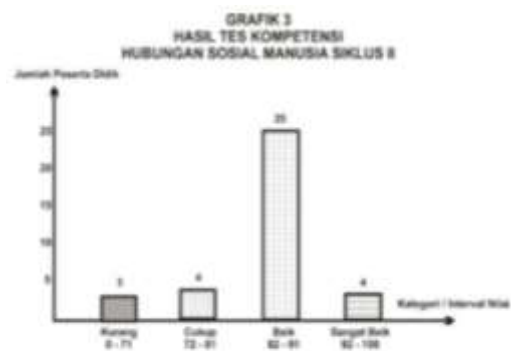
Hasil Tes Pembelajaran Kompetensi Hubungan sosial Manusia dengan Strategi inkuiri sosial berbantuan Multimedia Interaktif Siklus II

Hasil tes kompetensi Hubungan Sosial manusia pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hal ini disebabkan peserta didik sudah lebih memahami materi kompetensi Hubungan sosial manusia dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif. Hasil refleksi siklus I dimanfaatkan guru dengan sebaik - baiknya sehingga kekurangan - kekurangan pada pembelajaran siklus I dapat diperbaiki pada pembelajaran siklus II

Tabel 2. Hasil Tes Kompetensi Hubungan Sosial Manusia Siklus II

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase	Nilai	Ketuntasan (%)
----------	----------	--------	------------	-------	----------------

			Ketuntasan	Rata-Rata	
Sangat baik	92-100	4	11,11%		
Baik	82-91	25	69,44%		
Cukup	72-81	4	11,11%	87,0	91,67
Kurang	0-71	3	8,33%	8	
Jumlah		36			



Berdasarkan data pada tabel 2 dan grafik III serta IV, diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai 87,08. Terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau 11,11%, 25 peserta didik berkategori baik atau 69,44%. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup 4 peserta didik atau sebesar 11,11%. Terdapat 3 peserta didik atau sebesar 8,33% yang berkategori kurang. Peserta didik yang tuntas sebanyak 33 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 91,67 %.

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 59,58 menjadi sebesar 87,08 pada siklus II. Tiga peserta didik kelas 7C SMP N 12 Pekalongan masih memperoleh nilai berkategori kurang sehingga dianggap belum tuntas. Meskipun demikian, hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran IPS kelas 7 SMP N 12 Pekalongan, yaitu 72. Walaupun target 100% belum tercapai namun kenaikan secara signifikan jelas dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Setelah Melaksanakan Pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusia Dengan Strategi Inkuiri Sosial Siklus II

Sebagaimana siklus I, perubahan perilaku peserta didik pada siklus II dijelaskan dalam lima karakter peserta didik, yaitu keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama dan berbagi. Deskripsi perubahan perilaku diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian peserta didik, wawancara dan dokumentasi foto.

Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat guru memberi pendalaman kompetensi Hubungan Sosial Manusia,

peserta didik juga kelihatan bersungguh-sungguh, berkonsentrasi dan tidak ribut sehingga suasana kelas menjadi tenang. Hal tersebut menunjukkan keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru sudah baik.

Berdasarkan catatan harian guru, peserta didik memberikan respon yang sangat baik, konsentrasi, serta tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis aspek keaktifan peserta didik dalam melaksanakan diskusi sudah aktif dan serius. Pada saat pembentukan kelompok, peserta didik lebih mudah dikondisikan dibandingkan pada siklus I. Peserta didik membentuk kelompok secara cepat dan tertib. Setiap anggota terlihat aktif mengungkapkan pendapatnya.



Gambar 8. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan strategi Inkuiri Sosial Siklus II

Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik pada awal pembelajaran sudah baik dan siap melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan peserta didik terlihat dari sikap peserta didik yang duduk dengan rapi dan teratur di bangku masing-masing sehingga guru melakukan

apersepsi dengan mudah. Hasil dokumentasi foto aspek keaktifan peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran dan pada saat menerima penjelasan dari guru.

Berdasarkan catatan harian guru dan wawancara, peserta didik merasa lebih siap melaksanakan pembelajaran karena sudah memperoleh pengalaman pada siklus I. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari situasi kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan catatan harian guru, situasi kelas selama pembelajaran siklus II sangat kondusif. Peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menyampaikan pendalaman materi. Pada waktu membentuk kelompok, peserta didik mudah dikondisikan karena peserta didik terlihat antusias dan cekatan untuk segera berkumpul dengan kelompoknya.

Kedisiplinan peserta didik juga bisa diukur dari ketepatan waktu pada saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan peserta didik sudah memanfaatkan fasilitas internet dan buku-buku penunjang di perpustakaan sekolah. Pengumpulan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan, karena guru sudah memperhitungkan masalah waktu berdasarkan pada refleksi siklus I.



Gambar 9. Aktivitas peserta didik pada awal pembelajaran dan pada saat menerima penjelasan guru Siklus II

Kejujuran Peserta Didik

Berdasarkan catatan harian guru, aspek kejujuran peserta didik pada siklus II, sudah bagus. Peserta didik mengerjakan tes dengan sangat serius dan jujur. Peserta didik yang pada siklus I masih belum jujur dan serius pada saat mengerjakan tugas dan tes evaluasi, pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang signifikan.



Gambar 10. Aktivitas peserta didik pada saat mengerjakan Tes Siklus II

Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kepercayaan diri peserta didik terlihat pada saat kegiatan presentasi. Berdasarkan catatan harian guru, pada saat kegiatan presentasi berlangsung sebagian besar peserta didik telah mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan rasa percaya diri yang tinggi. Peserta didik tidak takut, tidak malu-malu dan tidak perlu ditunjuk. Hal ini menunjukkan rasa percaya diri mereka meningkat pada siklus II.



Gambar 11 Aktivitas peserta didik pada saat mempresentasikan hasil diskusi Kompetensi Hubungan Sosial Manusia Siklus II

Kemampuan Bekerjasama dan Berbagi

Kerjasama peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok sudah baik. Peserta didik terlihat bersemangat dan saling berbagi pendapat dengan teman dalam satu kelompok secara sungguh-sungguh. Kerja sama diperlihatkan dengan pembagian tugas antar anggota kelompok. Selain kemampuan berbagi dalam diskusi kelompok, kemampuan berbagi peserta didik juga dapat diidentifikasi dari catatan harian peserta didik. Hasil catatan harian peserta didik tentang pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik bertambah senang dengan menggunakan strategi Peta inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif.

Kemudahan dan kesulitan pada siklus II yang masih dirasakan peserta didik juga dituliskan dalam catatan harian peserta didik. Hasil wawancara juga mengungkapkan kemampuan peserta didik untuk berbagi secara lisan dengan guru. Semua peserta didik yang diwawancarai pada siklus

II mengatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan Strategi Peta Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif, karena memberikan pengalaman baru merangsang daya pikir dan kekritisan peserta didik. Hanya tiga peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sehingga wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang belum tuntas atau memperoleh nilai berkategori cukup.

SIMPULAN

Pemanfaatan sumber belajar fenomena Rob Semarang dapat berdampak positif pada kompetensi siswa (pemahaman, sikap dan ketrampilan) siswa. Hal ini dikarenakan siswa dihadapkan pada objek kajian secara nyata, sehingga ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat disederhanakan dengan sumber belajar tersebut, sumber belajar lingkungan yang luas dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata tertentu, bahkan keabstrakan materi dapat dikonkretkan dengan kehadiran sumber belajar tersebut.

Peserta didik yang diwawancarai pada siklus II memiliki pendapat yang berbeda tentang cara mengajar guru. Menurut peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik, guru sudah menyampaikan materi secara lengkap dan jelas sehingga pemahaman mereka

meningkat dari sebelumnya, yang memperoleh nilai berkategori baik mengatakan bahwa penjelasan guru sudah cukup mereka pahami. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup, mengatakan bahwa guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan tetapi contoh yang diberikan lebih mudah dipahami.

Peserta didik senang dengan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif. Semua masukan dari peserta didik menjadi evaluasi bagi guru untuk mendidik peserta didik dengan lebih baik.



Gambar 12. Aktivitas peserta didik pada saat wawancara Siklus II

Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II dilakukan berdasarkan hasil tes dan hasil nontes pembelajaran kompetensi hubungan sosial manusia dengan strategi Inkuiri sosial yang telah terlaksana pada siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian sudah tercapai. Nilai rata - rata kelas yang dicapai peserta didik pada siklus II sebesar 87,08 sudah melampaui KKM kelas 7 SMP Negeri 12 Pekalongan. Peserta didik yaitu 72. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 72 atau yang termasuk tuntas sebanyak 33 peserta didik atau sebesar 91,67% dari jumlah peserta didik.

Sementara itu empat peserta didik masih belum tuntas. Berdasarkan analisis hasil tes kompetensi hubungan sosial manusia diketahui nilai rata – rata peserta didik pada kompetensi Hubungan sosial manusia sudah tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan uraian hasil nontes siklus II yang diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto, diketahui bahwa perilaku peserta didik selama melaksanakan pembelajaran kompetensi Hubungan sosial manusia dengan strategi Inkuiri Sosial pada siklus II dari segi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan diri, dan kemampuan berbagi sudah berubah menjadi lebih baik. Sebagian besar peserta didik sudah berperilaku sesuai dengan lima karakter positif tersebut.

Perilaku negatif yang tidak sesuai dengan lima karakter positif dan masih terjadi pada siklus I sudah tidak dilakukan peserta didik pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Peserta didik mengaku senang dan memperoleh kemudahan dalam memahami pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kompetensi

Hubungan Sosial Manusia dengan strategi Inkuiri Sosial berbantuan multimedia interaktif pada siklus II telah berlangsung dengan baik dan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan Strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif didasarkan pada hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II

Peningkatan Proses Pembelajaran Kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan Strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif

Pada tahap pendahuluan siklus I, guru mengkondisikan dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kompetensi Hubungan Sosial Manusia. Sebagian peserta didik menjawab dan mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan dan asyik berbicara dengan temannya. Sementara itu berdasarkan deskripsi perilaku ekologis, kegiatan pendahuluan pada siklus II memperlihatkan peserta didik lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru lebih mudah mengkondisikan dan melakukan

apersepsi. Pada saat guru mengumumkan hasil evaluasi, peserta didik juga terlihat antusias dan penasaran dengan hasil nilai mereka. Guru memberikan motivasi pada peserta didik yang nilainya masih berkategori cukup dan kurang agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memberi pertanyaan umpan balik mengenai kemudahan dan kesulitan yang masih dialami peserta didik pada pembelajaran siklus I. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri. Peserta didik juga tidak canggung ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran.

Pada tahap inti pertemuan pertama siklus I, peserta didik diberi soal yang bersifat problematis melalui penayangan gambar pada multimedia interaktif. Berdasarkan catatan harian guru, selama proses tersebut peserta didik terlihat aktif menanggapi, berkomentar, dan bertanya. Kegiatan diskusi juga berlangsung baik, tertib, dan lancar. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang aktif. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik sudah terlihat aktif. Hanya saja ada beberapa perwakilan kelompok yang masih merasa canggung dan malu untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Pada siklus II, guru memberikan soal problematik melalui penayangan video yang dirasakan peserta didik lebih

mudah untuk dimengerti dan dipahami. Pada siklus I peserta didik belum mampu menemukan sendiri jawaban atas soal yang diberikan oleh guru melalui gambar, pada siklus II Peserta didik sudah mulai berfikir kritis karena sudah melalui pelatihan-pelatihan dan rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga mampu menemukan jawabannya sendiri dan mampu mengkaitkan antara teori dengan kehidupan sosialnya. Usaha yang dilakukan guru adalah: (1) membantu peserta didik mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan (2) membimbing peserta didik untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan (3) Membimbing peserta didik untuk menganalisis masing-masing kesimpulan yang telah dibuat (4) membimbing peserta didik untuk memilih pemecahan masalah yang paling tepat.

Kegiatan inti pertemuan kedua siklus I, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Berdasarkan catatan harian guru, kegiatan tersebut juga berlangsung dengan baik. Dalam diskusi saling bekerja sama dan saling membantu sehingga kekurangan satu sama lain dapat diatasi dengan diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk bertukar informasi dan pemahaman serta pengetahuan. Demikianpun dalam melaksanakan presentasi peserta didik bekerja sama dalam mempresentasikan hasil kelompoknya.

Kegiatan inti pertemuan kedua dan ketiga pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Berdasarkan catatan harian guru, pada siklus II peserta didik sudah lebih berdisiplin dalam mengerjakan tugas dari guru dan lebih percaya diri dalam presentasi. Peserta didik mengaku lebih mudah dan lebih percaya diri karena adanya motivasi dan masukan dari guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang pemahaman dalam kompetensi Hubungan Sosial Manusia. Peserta didik mengerjakan dengan antusias, penuh kesadaran dan keseriusan.

Beberapa peserta didik yang terlihat masih belum menyimak penjelasan guru dengan baik, yaitu peserta didik putra yang duduk di bangku paling depan bagian kanan berbicara dengan temannya sambil menutup mukanya dengan buku dan peserta didik putra yang duduk dibagian kanan tengah nampak bermalas-malasan mengikuti kegiatan pembelajaran. Siklus I yang kedua memperlihatkan aktivitas peserta didik pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Peserta didik terlihat serius dan bersungguhsungguh melaksanakan diskusi. Gambar tersebut juga memperlihatkan siswa bekerja sama dengan baik dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada gambar siklus II, yang pertama peserta didik terlihat sangat bersemangat dan antusias

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Gambar siklus II, yang kedua peserta didik lebih bersungguh-sungguh siswa pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Hubungan Sosial Manusia Dengan Strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata - rata siklus I yaitu 59,58 menjadi sebesar 87,08 pada siklus II. Tiga peserta didik kelas 7C SMP N 12 Pekalongan masih memperoleh nilai berkategori kurang sehingga dianggap belum tuntas. Meskipun demikian, hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran IPS kelas 7 SMP N 12 Pekalongan.yaitu 72. Walaupun target 100% belum tercapai namun kenaikan secara signifikan jelas dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Setelah Melaksanakan Kompetensi Hubungan Sosial Manusia dengan Strategi Inkuiri Sosial berbantuan Multimedia Interaktif

Peningkatan hasil belajar disertai pula perubahan perilaku peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I

menunjukkan masih ada sebagian peserta didik yang berperilaku negatif.

Pada siklus II perilaku peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Mereka tidak canggung untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Keaktifan dan kedisiplinan dalam kegiatan diskusi kelompok juga meningkat. Peserta didik lebih berdisiplin dalam menyelesaikan tugas, serta jujur pada saat tes. Rasa percaya diri saat presentasi juga lebih tinggi. Kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam diskusi kelompok juga berubah menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus II berlangsung dalam alur dan tahapan yang sama. Pada siklus I, peserta didik diberi pemahaman kompetensi dengan menggunakan gambar pada multimedia interaktif, sedangkan pada siklus II guru memberikan pemahaman kompetensi dengan menggunakan video pada multimedia interaktif.

Hasil tes kompetensi hubungan sosial manusia siklus I nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 59,58 atau sebesar 41,66 % berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai KKM sehingga dilakukan tindakan pada siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 87,08 atau sebesar 91,67% tuntas atau pada kategori baik.

Perilaku peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif mengalami perubahan ke arah positif.

Saran

Guru IPS hendaknya menggunakan strategi inkuiri sosial berbantuan multimedia interaktif pada kompetensi hubungan sosial manusia. Strategi ini dapat meningkatkan kompetensi hubungan sosial manusia dan dapat merangsang minat semangat, menumbuhkan karakter aktif, berdisiplin, jujur, percaya diri, serta memiliki kemampuan bekerja sama dan berbagi secara baik.

Strategi inkuiri sosial dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, khususnya kompetensi Hubungan Sosial Manusia, karena memiliki keunggulan merangsang daya pikir, kemampuan

berpikir kritis terhadap berbagai persoalan yang muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Dian Eka. 2009. Inkuiri Sosial Pelajaran IPS. <http://dianekaamrina.blogspot.com>. (diunduh 9 Oktober 2017)
- BSNP. 2006. Standar Isi. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno dkk. 2009. Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran. Jakarta: Genius Prima Media